

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya. Tujuan utama dari komunikasi adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Dalam kegiatan komunikasi terdapat istilah komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik. Dimana dalam kegiatan komunikasi dua arah ini informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat berubah menjadi sesuatu yang baru karena peran aktif komunikan sehingga terjadi consensus apabila sepaham dan sebaliknya akan menjadi konflik jika tidak sepaham.

Wilbur Schram (dalam Mulyana, 2004:12), mengatakan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tak dapat dipisahkan. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya jika tidak ada masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Salah satu kegiatan komunikasi dua arah ini adalah efektivitas komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal yang dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, dan merupakan sebuah metode komunikasi yang sering digunakan manusia pada saat berkerja, bergaul dan bermasyarakat. Efektivitas komunikasi antar pribadi sendiri dapat

diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan interaksi secara tatap muka ataupun bermedia dan biasanya feedbacknya dapat diketahui secara langsung dan efeknya pun cepat diketahui (Suranto, 2011:212).

Pada umumnya komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan berkomunikasi manusia mencoba mengekspresikan keinginannya. Dan dengan komunikasi pula manusia melakukan kewajibannya.

Komunikasi sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, dimana komunikasi terjadi langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas. Komunikasi bisa berlangsung apabila terdapat unsur atau komponen yang mendukung berlangsungnya proses komunikasi yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi atau pesan yang dikomunikasikan, dan alat yang digunakan untuk dikomunikasikan. Komunikasi bisa berlangsung dengan baik tergantung media yang digunakan terutama bahasa adalah media yang baik dapat dimengerti dan tidak menyinggung orang lain.

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kelanjutan hidup manusia. Manusia tidak akan melanjutkan hidup ini dengan baik dan teratur tanpa ada bahasa. Bisa dikatakan bahwa bahasa sebagai bagian dari kebutuhan primer, sebagai pengatur, bahkan bahasa sebagai senjata yang paling ampuh untuk membentengi diri dari sesuatu. Segala aktifitas yang akan kita lakukan diatas muka bumi ini harus diawali dengan bahasa. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi melalui lisan (bahasa primer) dan tulisan (bahasa sekunder). Berkomunikasi melalui lisan (dihasilkan oleh alat ucap manusia), yaitu dalam bentuk *symbol* bunyi, dimana setiap simbol bunyi memiliki cirri khas tersendiri. Suatu simbol bisa terdengar sama di telinga kita tapi memiliki makna yang sangat jauh berbeda.

Dalam setiap kebudayaan bahasa merupakan suatu unsur pokok yang terdapat dalam masyarakat. Keanekaragaman bahasa dalam masyarakat, baik dalam cakupan yang luas (*international*), maupun bahasa nasional. Kalau kita membuka buku linguistik dari berbagai pakar bahasa, akan kita jumpai berbagai rumusan mengenai hakikat bahasa. Rumusan-rumusan itu kalau dibutiri akan menghasilkan sejumlah ciri yang merupakan hakikat bahasa. Ciri yang merupakan hakikat bahasa itu antara lain adalah bahwa bahasa itu adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Yang dimaksud beragam dalam variasi bahasa tersebut ialah, bahwa bahasa memiliki banyak bentuk dan variasi.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa

bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi (Abdul & leoni, 2010 : 11).

Begitu dekatnya kita kepada bahasa, sehingga perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa secara lebih jauh, termasuk bahasa internasional. Khususnya bahasa arab dan inggris, dua bahasa tersebutlah yang diterapkan kepada santri-santri pondok pesantren al-kautsar pekanbaru sebagai alat berkomunikasi.

Latar belakang dan tujuan yang mendasari Pondok Pesantren Al-Kautsar menerapkan dua bahasa, arab dan inggris ialah saat itu Trimurti bercita-cita mencetak generasi yang tidak hanya pandai di bidang agama, tapi juga pandai di bidang keilmuan lainnya. Trimurti itu ialah para pendiri pondok modern gontor yang terdiri dari tiga bersaudara, KH Ahmad Sahal, KH Zainuddin Fananie, KH Imam Zarkasyi. Mereka bertiga menyadari kelemahan umat Islam pada waktu itu.

Saat Indonesia diundang menghadiri Mukhtamar Islam Sedunia yang akan diselenggarakan di Makkah pada tahun 1926, tidak ada satu pun tokoh Islam negeri ini yang menguasai dua bahasa asing sekaligus dengan sama baiknya. Padahal, syarat keikutsertaan dalam agenda besar tersebut minimal pandai berbahasa Arab dan Inggris. Akhirnya, terpilihlah K.H. Mas Mansur yang pandai berbahasa Arab bersama H.O.S. Cokroaminoto yang menguasai

bahasa Inggris untuk mewakili umat Islam Indonesia. Dari sinilah, Trimurti bertekad membuat lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan tokoh-tokoh dengan kedua kriteria itu.

Berada di bawah naungan Pondok modern Gontor, efektifitas pengelolaan pesantren Al-Kautsar berganti nama menjadi Yayasan Balai Pendidikan Al-Kautsar. Perkembangan terlihat di antaranya penambahan fasilitas dan berbagai sarana serta pembenahan managerial pondok secara menyeluruh, serta semakin terarahnya metode pembelajaran serta penyelenggaraan pendidikan yang baik. Hal itu didasari oleh visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang baik, serta dapat dilihat dari tingkat kualitas penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris) di Pondok Modern Al-Kautsar.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, ditemukan sedikit fenomena yang terjadi yakni, masih kurangnya keagresifitas serta kecakapan atau kefasihan para murid atau santri dalam berinteraksi atau berkomunikasi baik menggunakan bahasa arab ataupun bahasa inggris yang merupakan bahasa yang wajib digunakan para santri dalam berkomunikasi setiap harinya, hal ini tentu akan menghambat daya pikir mereka dalam menggunakan bahasa asing tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Dua Bahasa (Arab dan Inggris) dalam Komunikasi Antar Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Identifikasi Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan berbahasa yang efektif untuk mendukung penerapan dua bahasa (Arab dan Inggris) dalam komunikasi antar santri dipondok pesantren Al-kautsar pekanbaru.
2. Adanya pencampuran bahasa dalam komunikasi antar santri di pondok pesantren Al-Kautsar Pekanbaru.
3. Bagian bahasa yang aktif sebagai pendukung penerapan dua bahasa (Arab dan Inggris) dalam komunikasi antar santri dipondok pesantren Al-kautsar Pekanbaru.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Penerapan dua Bahasa (Arab dan Inggris) dalam Komunikasi Antar Santri Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan dua bahasa (Arab dan Inggris) dalam komunikasi antar santri di pondok pesantren Al-kautsar?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan dua bahasa (Arab dan Inggris) dalam komunikasi antar santri di pondok pesantren Al-kautsar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan dua bahasa (Arab dan Inggris) dalam komunikasi antar santri di pondok pesantren Al-kautsar.
- b. Untuk mengetahui Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan dua bahasa (Arab dan Inggris) dalam komunikasi antar santri di pondok pesantren Al-kautsar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Sebagai sumber ilmu yang dapat dipelajari oleh penulis dan pembaca, memberi informasi kepada para pembaca terhadap penelitian ini dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau dasar pijakan pada penelitian yang lebih lanjut.

- b. Manfaat praktis

Diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi Pondok Pesantren Al-Kautsar terutama sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan erat terhadap penerapan dua bahasa (Arab dan Inggris) dalam komunikasi antar santri di pondok pesantren Al-kautsar.